

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data membahas tentang peneliti dalam mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti akan dipaparkan dan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Peneliti hadir untuk melaksanakan penelitian di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan fokus penelitian, membuat peneliti sadar bahwa sebagai instrumen kunci, peneliti diharuskan untuk memilih sendiri dari beberapa sumber data yang ada. Seorang peneliti diwajibkan untuk memilih informan, dari informan satu ke informan lainnya untuk melakukan wawancara secara mendalam, melihat dan memilih dari fenomena satu ke fenomena yang lain untuk melaksanakan observasi partisipan, selanjutnya memilih dari dokumentasi satu ke dokumentasi lainnya untuk melakukan observasi beserta telaah yang mendalam dari dokumentasi tersebut.

Hasil pengumpulan data tersebut dapat diakhiri dengan pembuatan ringkasan data yang terlampir sebagai data hasil penelitian lapangan yang biasa disebut dengan catatan lapangan (*field note*), dengan melakukan

analisa data secara terus menerus serta menerapkan pengecekan keabsahan data untuk memperoleh temuan penelitian dan selanjutnya dilakukan pembahasan dengan teori supaya memperoleh penjelasan yang mendukung dan memadai sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan yang kokoh serta layak untuk dihadirkan di hadapan pembaca.

Peneliti datang ke SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 17 Desember 2018 pada pukul 09.00 WIB untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut. Ketika itu peneliti menuju ruang tunggu dan bertemu langsung dengan wakil kepala sekolah yaitu bapak Muhammada Azzam, karena pada saat itu Kepala Sekolah sedang tidak ada, maka selama penelitian akan dibimbing oleh bapak wakil kepala sekolah. Karena sekolah akan mengadakan Ujian Akhir Semester (UAS) di bulan Desember, maka beliau menyarankan untuk melakukan penelitian pada bulan Januari 2019 dan merekomendasikan siapa saja yang akan diwawancarai. Peneliti melakukan penelitian selama satu bulan dengan melakukan pertemuan dengan guru PAI, yaitu Bapak Suprpto, dan Bapak Khoiruddin, dan informan lainnya. Lalu peneliti mulai melakukan penelitian pada tanggal 04 Januari 2019.

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, mereka mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan, serta mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas, salah satunya adalah untuk meningkatkan minat membaca siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat pak Khoiruddin. Beliau menjelaskan bahwa:

Guru itu bukan hanya sekedar mengajar, tetapi peran guru lebih dari itu, selain mengajar juga mendidik serta menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Peran Guru PAI paling tidak yang harus dilakukan untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa yaitu dengan membimbing siswa, dan jangan membuat anak itu cepat bosan, kita sebagai seorang guru dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pembelajaran PAI dengan pelajaran lainnya, hal ini supaya membuat siswa tidak cepat bosan dalam pembelajaran, dan dengan trik ini anak menjadi tertarik membaca buku.<sup>81</sup>

Hasil pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa tugas seorang guru tidak hanya membimbing dan mengajar, tetapi juga harus menjadi contoh yang baik bagi siswanya.

Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan subjek penelitian, yaitu data dari hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta observasi, dan dokumentasi. Dalam penyajian penelitian di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan setelah dilakukan penelitian di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung, maka akan peneliti paparkan data hasil penelitian secara terperinci.

Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Khoiruddin, tanggal 04 januari 2019, pukul 09.00 WIB di masjid sekolah

## **1. Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa**

Motivasi merupakan hal yang pokok dalam aspek kehidupan maupun pembelajaran. Pada dasarnya semua individu membutuhkan motivasi dalam melakukan suatu hal apapun, begitu pula yang terjadi pada seorang siswa. Motivasi adalah sesuatu yang membuat anda melangkah, dan menentukan kemana anda mencoba melangkah.<sup>82</sup> Dalam aspek pembelajaran secara emosional tentunya seorang siswa membutuhkan motivasi dalam bentuk dukungan ataupun semangat dalam proses pendidikan yang ada di lingkungan sekolah. Motivasi dapat diperoleh tidak hanya pada diri siswa itu sendiri, namun juga dapat diperoleh dari apa yang dilihat dan apa yang di dengar oleh siswa. Sebagai motivator hendaknya guru Pendidikan Agama Islam mampu membantu siswa dalam meningkatkan pribadi siswanya menjadi orang yang konsisten dalam latihan. Pemberian motivasi ini bertujuan untuk menyadarkan siswa mengenai pentingnya latihan atau belajar.

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan dorongan/motivasi di dalam maupun di luar pembelajaran, maka guru PAI harus menjadi motivator untuk para siswanya. Karena pemberian motivasi sangat perlu diberikan kepada siswa. Selain itu juga masih

---

<sup>82</sup> Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Barat: Indeks, 2009), hal. 99

banyak lagi peran guru yang lainnya. Keadaan siswa yang dinamis, berubah-ubah dan heterogen dalam belajar mengajar mungkin ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga tidak tercapai tujuan pembelajarannya. Oleh sebab itu guru PAI hendaknya dapat menjadi motivator untuk para siswanya.

Seperti wawancara yang peneliti lakukan bersama bapak Khoiruddin beliau mengatakan bahwa:

Peran guru sangat banyak, tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan mendidik, membimbing siswa menjadi lebih baik lagi dari segi sikap maupun kecerdasan. Berbagai faktor yang telah mempengaruhi siswa malas membaca buku seperti pesatnya kemajuan teknologi saat ini yang sangat mudah di akses. Kita sebagai guru untuk membiasakan kembali siswa untuk membaca buku yaitu dengan cara memotivasi siswa untuk membaca buku melalui tugas yang diberikan sebagai bahan tambahan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.<sup>83</sup>

Peneliti datang ke lokasi SMPN 3 Kedungwaru pada tanggal 04 Januari 2019 pukul 09.00 WIB untuk menemui guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu bapak Suprpto dan bapak Khoiruddin untuk memberikan pedoman wawancara kepada beliau sebelum melakukan wawancara langsung. Setelah beberapa hari kemudian peneliti menemui mereka untuk melakukan wawancara langsung mengenai Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Khoiruddin pada tanggal 04 Januari 2019, pukul 09.00 WIB di masjid sekolah

Bapak Suprpto adalah salah satu guru Pendidikan Agama Islam. Beliau mengajar di SMPN 3 Kedungwaru sejak tanggal 26 Mei 2010. Hal pertama yang peneliti tanyakan adalah tentang minat siswa siswi disini dalam hal membaca. Beliau menjelaskan:

Menurut saya siswa siswi disini dalam hal minat membaca terhadap buku buku pelajaran ataupun yang lainnya masih jauh dari harapan, namun dari pihak sekolah tetap terus berupaya memberikan arahan-arahan kepada mereka.<sup>84</sup>

Salah satu peran guru PAI adalah sebagai motivator. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suprpto dengan pertanyaan “dalam hal peran guru sebagai motivator, cara apa saja yang bapak lakukan dalam meningkatkan minat membaca siswa?”. Beliau menjawab:

Saya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, Motivasi sangat penting bagi siswa dan harus dimiliki siswa dalam meningkatkan minatnya dalam membaca. Sebagai generasi muda muslim, harus lebih kuat dan unggul dalam hal keimanan, ilmu pengetahuan dan ekonomi, agar umat islam akan lebih tangguh di masa yang akan datang sesuai dengan ajaran Rasulullah. Guru juga harus mendorong dan membangkitkan minat membaca tersebut agar mereka rajin, tekun dan ulet dalam belajar. Salah satu motivasi yang bisa guru berikan adalah dengan menyuruh dan mengajak mereka untuk rajin datang ke perpustakaan, karena dengan rajin datang ke perpustakaan untuk membaca buku, maka mereka akan memperoleh banyak manfaat dalam hal tersebut. Selain itu saya juga memberi contoh dengan rajin membaca buku baik di rumah atau di sekolah. Dengan demikian siswa setidaknya akan termotivasi dengan yang saya lakukan.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Suprpto, pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09.45 WIB di masjid sekolah

<sup>85</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Suprpto, pada tanggal 10 Januari 2019, pukul 09.45 di masjid sekolah

Hal di atas diperkuat oleh siswa yang bernama Faqihudin Farhani berikut pemaparannya:

Iya, pihak sekolah terutama guru PAI selalu memberikan motivasi kepada para siswanya untuk meningkatkan minat membaca, baik itu membaca buku pelajaran maupun yang lainnya. Beliau juga memberi arahan untuk setiap hari membaca buku walaupun hanya satu halaman.<sup>86</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Khoiruddin terkait peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat membaca siswa. Berikut pemaparannya:

Peran guru sebagai motivator bagi saya adalah dimuai dari diri sendiri. Jika kita mampu menjadi seseorang yang bernilai lebih di mata siswa maka, secara otomatis kita menjadi motivator bagi mereka caranya yaitu dengan sedikit berbagi kepada siswa terkait pengalaman-pengalaman kita yang penuh perjuangan dan akhirnya mencapai tujuan, tapi ini kita niatkan untuk memotivasi siswa, bukan untuk pamer. Saya juga memberikan gambaran kepada mereka tentang seseorang yang sukses dalam kehidupan dunia dan akhirat tentang pentingnya orang yang berilmu dan membaca. Saya tekankan ke siswa bahwasanya mereka bisa dan bahkan lebih dari mereka. Selain itu saya juga menegaskan bahwasanya motivasi bisa terbentuk dari dalam diri sendiri maupun dukungan dari orang lain. Mungkin dengan itu siswa akan termotivasi.<sup>87</sup>

Hal diatas diperkuat oleh siswa yang bernama Ridwan Maulana. Berikut pemaparannya:

Cara guru memotivasi kami itu biasanya dengan memberikan nasihat-nasihat yang membuat kita bergerak maju, kadang juga diceritakan kisah kehidupan seseorang, kadang kehidupan guru

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Faqihudin Farhani, pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 09.30 WIB di halaman sekolah

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Khoiruddin, pada tanggal 04 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di masjid sekolah

sendiri. Jadi disaat jam pembeajaran berlangsung, beliau tidak hanya menjelaskan tentang materi tapi juga di selipkan motivasi-motivasi agar selalu meningkatkan minat membaca kita. Selain itu bentuk motivasi juga kami dapatkan dari selain guru PAI, seperti dari teman dan orangtua.<sup>88</sup>

Peran guru PAI sebagai motivator, ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk memotivasi para siswa dalam meningkatkan minat membaca siswanya. Yaitu dengan melalui keteladanan guru, kata-kata yang mendorong dan memberi kesadaran seperti melalui nasehat-nasehat, ceramah, melalui kisah-kisah para tokoh, melauai pemberian hadiah, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif bagi siswa. Bapak Khoiruddin menyampaikan bahwa cara atau bentuk-bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa sebagai berikut:

Cara atau bentuk-bentuk motivasi yang saya lakukan yaitu melau keteladanan, melalui nasehat, dan kata kata seperti, bahwa hidup hanya sekali maka harus bermanfaat bagi orang lain. Pada pembelajaran saya, saya selalu menyelipkan kata-kata motivasi bagi para siswa untuk selalu meningkatkan minat membaca mereka guna untuk kesuksesan masa depan mereka sendiri. Untuk memeberikan motivasi di dalam kelas itu dapat dilakukan dengan keramah tamahan. Jadi tidak terkesan sangar (menyeramkan) sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar. Melalui pendekatan individu juga diperlukan untuk siswa yang spesial, misalnya seperti siswa yang si kelas yang terlihat kurang aktif.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Ridwan Maulana, pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 09.50 WIB di halaman sekolah

<sup>89</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Khoirudiin, pada tanggal 04 Januari 2019 pukul 09,00 WIB di masjid sekolah



Hasil observasi, di saat proses pembelajaran, peneliti melihat salah satu guru PAI memberikan motivasi saat pembelajaran berlangsung, saat materi pembelajaran belum di mulai, kemudian guru mengajar dengan baik, mengaitkan materi pembelajaran dengan materi lainnya, kemudian diakhir proses pembelajaran di kelas, guru memberikan tugas membaca di rumah sebagai bahan untuk bertanya dan menjawab pada saat diskusi materi selanjutnya.



Gambar 4.1 Pemberian motivasi kepada siswa pada saat proses pembelajaran<sup>90</sup>

Keterangan di atas, dapat diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan motivasi siswa agar lebih kiat membaca buku, saat materi disampaikan guru memberikan penjelasan yang menghubungkan langsung dengan kehidupan sehari-

---

<sup>90</sup> Dokumentasi proses pemberian motivasi kepada siswa pada tanggal 04 Januari 2019

hari sesuai dengan materi yang disampaikan. Hal ini membuat siswa mengerti dan paham materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru memberikan waktu selama 20 menit untuk siswa membaca di buku pelajaran, apabila ada yang belum paham boleh ditanyakan, dan memberikan tugas dimana tugas tersebut harus diselesaikan di perpustakaan dengan rujukan buku yang tersedia di perpustakaan.

Pemberian motivasi kepada siswa tentu terdapat faktor penghambat serta pendukungnya. Faktor penghambat tersebut adalah keadaan peserta didik yang heterogen, yang berasal dari berbagai lingkungan keluarga yang berbeda-beda. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Khoiruddin sebagai berikut:

Faktor penghambat dalam memberikan motivasi kepada siswa itu, ya, siswa berasal dari *background* keluarga yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari kalangan keluarga yang Agama Islamnya sudah baik dan ada yang berasal dari keluarga yang Agama Islamnya sebatas di KTP saja.<sup>91</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Suprpto sebagai berikut:

Faktor penghambatnya itu kondisi siswa yang beragam, mereka datang dari berbagai macam lingkungan, baik keluarga maupun lingkungan. Selain itu kuatnya arus penggunaan perangkat teknologi terutama penggunaan HP. Mereka lebih suka bermain HP daripada membaca buku.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Khoirudin, pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 10.00 WIB di masjid sekolah

<sup>92</sup> Wawancara dengan guru PAI, Suprpto, pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09.45 WIB di masjid sekolah

Setiap hambatan pasti ada solusi untuk mengatasinya. Solusi dalam mengatasi hambatan tersebut disampaikan oleh Bapak Khoiruddin sebagai berikut:

Solusinya untuk faktor penghambat tersebut ialah guru PAI khususnya saya, yaitu dengan melakukan pendekatan individu kepada peserta didik. Jadi pemberian motivasi yang saya sampaikan sesuai dengan siswa dan tepat.<sup>93</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Suprpto sebagai berikut:

Untuk solusinya dalam memberikan motivasi yaitu dengan didekati secara personal, dengan demikian siswa dapat melaksanakan kegiatan dengan tertib dan dapat mengikuti pelajaran apapun dengan baik. Selain itu saya juga melarang siswa menggunakan hp di saat jam pembelajaran berlangsung. Saya juga membatasi mereka dalam menggunakan HP di luar jam pelajaran. Sebaiknya waktunya digunakan untuk membaca buku-buku pelajaran.<sup>94</sup>

Sedangkan faktor pendukung dalam pemberian motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat membaca adalah seperti yang disampaikan bapak Suprpto berikut:

Faktor pendukung untuk meningkatkan minat membaca mereka selain pemberian motivasi dari guru, khususnya guru PAI, adalah dengan adanya fasilitas perpustakaan sekolah yang memadai dan juga koleksi buku-buku yang siswa miliki sendiri.<sup>95</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Khoiruddin, pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 10.00 WIB di masjid sekolah

<sup>94</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Khoiruddin, pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di masjid sekolah

<sup>95</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Suprpto, pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09.45 WIB di masjid sekolah

minat membaca siswa yaitu dengan memberikan motivasi-motivasi, nasehat, keteladanan yang juga dengan di dukung oleh faktor-faktor yang mendukung dalam pemberian motivasi. Selain itu guru juga menjelaskan kepada siswa tentang manfaat membaca bagi diri mereka dan orang lain. Selain itu, bentuk dukungan motivasi juga bisa di dapatkan siswa baik dari dalam diri mereka sendiri maupun dari luar (lingkungan). Kemudian dengan memberikan nasihat baik kepada siswa terkait minat untuk meningkatkan membaca, siswa akan termotivasi untuk meraih prestasi impian mereka, salah satunya yaitu dengan cara membaca.

## **2. Peran guru PAI sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Minat Membaca**

Peran guru sebagai fasilitator berarti memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik itu di dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Dengan guru dituntut sebagai fasilitator, artinya guru bertindak sebagai seseorang yang memfasilitasi kepentingan siswa sehingga apa yang diinginkan tercapai. Guru harus dapat mengajak, merangsang dan memberikan stimulus kepada siswa-siswi agar mampu mengoptimalkan kecerdasannya dan kecakapannya secara bebas, tetapi tetap bertanggung jawab. Guru hendaknya juga dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar untuk anak didik.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian terkait peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Terkait peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat membaca siswa, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suprpto, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai seorang fasilitator, guru harus mempersiapkan sarana prasarana yang mendukung untuk menumbuhkan minat baca, seperti melengkapi dengan berbagai macam literasi. Selain itu pihak sekolah juga menyiapkan berbagai macam buku yang ada di perpustakaan. Meskipun bisa di bilang kebutuhan buku yang ada di perpustakaan masih kurang memadai.<sup>96</sup>

Bapak Khoiruddin juga menambahkan terkait hal yang disampaikan oleh bapak Suprpto diatas. Berikut pemaparannya:

Tugas guru sebagai fasilitator disini yaitu sebisa mungkin harus menjadi guru yang selalu ada jika dibutuhkan siswa. Selalu memberikan sesuatu yang diperlukan siswa. Contohnya ketika siswa kurang memahami maksud dari sebuah materi bacaan, saya sebagai guru akan membantu menjelaskan dan membimbing siswa tersebut, baik saat jam pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran.<sup>97</sup>

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan tentang sarana prasarana atau fasilitas perpustakaan kepada bapak suprpto. Berikut pemaparannya:

Ya seperti yang saya jelaskan tadi, bahwa fasilitas buku di perpustakaan sekolah ini masih kurang memadai, sebenarnya sudah banyak, namun alangkah lebih baik lagi jika koleksi buku-buku

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Suprpto, pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09.45 WIB di masjid sekolah

<sup>97</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Khoiruddin, pada tanggal 04 Januari 2019 pukul 09.45 WIB di masjid sekolah

disini di tambah lagi guna menunjang sarana prasarana yang lebih baik lagi. Di samping itu kalau untuk masalah tempat, saya kira sudah cukup memadai. Misalnya seperti ruangan ini sudah di lengkapi dengan AC, lantai juga sudah keramik, buku di tata dengan baik, lalu petugas perpustakaan disini juga ramah.<sup>98</sup>

Hal tersebut juga di perkuat oleh pernyataan siswa yang bernama Adi Pradana. Berikut pernyataanya:

Kalau menurut saya, fasilitas sarana prasarana perpustakaan disini sudah cukup memadai, enak ada AC nya. Tapi kalau untuk buku-bukunya menurut saya masih harus di tambah lagi, sebaiknya buku-buku lama yang sudah tidak layak pakai harus di ganti dengan yang baru.<sup>99</sup>



Gambar 4.2 Fasilitas perpustakaan SMPN 3 Kedungwaru<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Suprpto, pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09.45 WIB di masjid sekolah

<sup>99</sup> Wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Adi Prada, pada tanggal 13 Januari 2019 pukul 09.45 WIB di halaman sekolah

<sup>100</sup> Dokumentasi fasilitas perpustakaan pada tanggal 05 Januari 2019

Gambar di atas dapat diketahui jika sarana prasarana perpustakaan yang ada di SMPN 3 Kedungwaru sudah cukup memadai. Tempatnya pun nyaman dan rapi, selain itu juga di lengkapi dengan AC, yang membuat para pembaca tidak merasa gerah ketika berada di dalam ruangan.

Sarana prasarana memang sangat dibutuhkan untuk menunjang minat membaca siswa di sekolah. Hal tersebut juga dijelaskan oleh petugas perpustakaan sekolah yang bernama Febrina Primanika. berikut penjelasannya:

Menurut saya sarana prasarana memang sangat dibutuhkan siswa dalam menunjang minat mereka dalam hal membaca. Saya sebagai petugas perpustakaan disini selalu menjaga buku-buku yang ada disini agar selalu dalam keadaan rapi dan baik. Selain itu saya juga berusaha ramah dengan pengunjung perpustakaan agar mereka merasa nyaman di perpustakaan.<sup>101</sup>

Selain itu peneliti juga menanyakan fasilitas lain yang diberikan sekolah kepada siswa siswi dalam meningkatkan minat membaca. Hal tersebut di jelaskan oleh Febrina Primanika selaku petugas perpustakaan. Berikut penjelasannya:

Dalam memfasilitasi siswa siswi disini supaya meningkatkan minat membaca mereka, yang dilakukan pihak sekolah salah satunya adalah dengan memberikan penghargaan berupa hadiah bagi siswa siswi yang rajin datang ke perpustakaan. Hal ini dilakukan setiap tahun. Dan untuk jumlah pengunjung perpustakaan disini tidak

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan salah satu petugas perpustakaan yang bernama Febrina Primanika, pada tanggal 20 Januari 2019 pukul 09.45 WIB di perpustakaan

menetap, maksudnya dari tahun ke tahun kadang mengalami peningkatan, kadang juga mengalami penurunan.<sup>102</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan oleh salah satu siswa yang juga mendapatkan penghargaan tersebut, dia adalah Nensa Nandarisa.

Berikut penjelasannya:

Pihak sekolah memang memberikan penghargaan kepada siswa siswi yang sering datang ke perpustakaan. Kebetulan saya pernah mendapatkannya. Penghargaan tersebut berupa pemberian hadiah. Hadiah nya berupa buku dan pensil. Saya merasa senang. Karena dengan adanya penghargaan tersebut, siswa jadi termotivasi dan terfasilitasi untuk terus meningkatkan minat membaca. Saya mengunjungi perpustakaan kurang lebih 15 kali.<sup>103</sup>

Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar. Seperti yang dijelaskan bapak Suprpto berikut:

Dalam melaksanakan tugas guru sebagai fasilitator, saya sering mengajak siswa mengunjungi perpustakaan dalam kegiatan pembelajaran, jadi saya menyuruh para siswa untuk mencari buku-buku yang terkait dengan materi pembelajaran. Dengan demikian para siswa akan membaca lebih banyak buku-buku di luar buku pelajaran juga memudahkan siswa untuk belajar.<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan salah satu petugas perpustakaan yang bernama Febrina Primanika, pada tanggal 20 Januari 2019 pukul 09.45 WIB di perpustakaan

<sup>103</sup> Wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Nensa Nandarisa, pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 14.00 WIB di halaman sekolah

<sup>104</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Suprpto, pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09.45 WIB di masjid sekolah



Sesuai hasil pengamatan peneliti yang dilakukan pada tanggal 09 Januari 2019, ada beberapa anak yang sedang membaca buku di perpustakaan. Selain itu peneliti juga mendapati salah satu guru PAI sedang sharing dengan siswa di perpustakaan dan memberikan arahan.



Gambar 4.3 Salah satu guru PAI membimbing siswa membaca di perpustakaan<sup>105</sup>

### **3. Peran Guru PAI sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa**

Aspek pembelajaran evaluasi atau penilaian merupakan suatu hal yang sangat kompleks dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Melalui evaluasi inilah seorang guru dapat mengetahui mana yang perlu diperhatikan dan diperbaiki. Adanya evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya. Dalam artian apakah ada perubahan atau tidak yang terdapat

---

<sup>105</sup> Dokumentasi pemberian bimbingan kepada siswa oleh salah satu guru PAI pada tanggal 10 Januari 2019

dalam diri seorang siswa. Pembelajaran sangat membutuhkan evaluasi atau penilaian, karena dengan evaluasi merupakan proses untuk menetapkan kualitas dan keberhasilan dalam belajar, serta dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Evaluasi dalam dunia pendidikan tidak hanya membahas mengenai aspek kognitif saja, namun juga dalam aspek afektif dan psikomotorik yakni yang berkaitan dengan tingkah laku siswa. Dalam hal ini peran guru sebagai evaluator turut serta dalam meningkatkan minat membaca siswa

Adapun dalam meningkatkan minat membaca siswa, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam memberikan evaluasi. Sebagai evaluator, guru Pendidikan Agama Islam perlu melakukan penilaian terhadap siswa, salah satunya yaitu mengenai sejauh mana minat peserta didik dalam hal membaca yang dilakukan peserta didik di dalam lembaga pendidikan.

Mengenai hal tersebut guru PAI SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung menyatakan bahwa pentingnya peran guru dalam melakukan evaluasi terhadap siswa. Sebagaimana yang dinyatakan Bapak Suprpto:

Menurut saya guru dianggap sebagai guru yang sukses apabila dapat mengajarkan dan bisa mengevaluasi hasil pembelajaran tersebut yang nantinya akan diperoleh akhlak terpuji yang baik. Artinya jika dikaitkan dengan minat membaca anak, dapat di

evaluasi dengan cara bagaimana dia mengaplikasikan dari bacaan-bacaan yang telah siswa baca.<sup>106</sup>

Saat peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI lain, yakni Bapak Khoiruddin, mengungkapkan:

Kalau saya dalam penilaian itu yang saya lihat terutama pada anaknya, bagaimana dia bersikap, berkomunikasi, dan pemahaman mereka tentang masalah. Kadang kalau saya kasih review dan anak-anak saya suruh mengkritisi atau memberi tanggapan. Bagaimana tanggapan mereka dilihat dari pola pikir mereka, paham atau tidak, seperti itu.<sup>107</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Yoga:

Dalam melakukan evaluasi, biasanya para guru, khususnya guru PAI, akan memberikan suatu masalah dalam kehidupan yang kemudian kita kritisi. Selain itu kadang mereka juga menyuruh kami untuk mempresentasikan hasil dari apa yang telah kami baca dan pelajari.<sup>108</sup>

Sebagai evaluator, guru berperan melaksanakan evaluasi mulai dari fase merencanakan, melaksanakan, dan mengetahui manfaat hasil evaluasi. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan oleh guru untuk memperoleh informasi penting yang akan menjadi rujukan untuk tindak lanjut kedepannya.

Langkah awal yang dilakukan guru PAI SMPN 3 Kedungwaru dalam evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini penting

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Suprpto, pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09.45 WIB di masjid sekolah

<sup>107</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Khoiruddin, pada tanggal 04 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di masjid sekolah

<sup>108</sup> Wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Yoga, pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 09.45 WIB di halaman sekolah

karena akan mempengaruhi langkah selanjutnya. Dengan evaluasi yang matang, guru dapat menetapkan indikator yang ingin dicapai, mempersiapkan pengumpulan data dan mempersiapkan waktu yang tepat untuk evaluasi. Perencanaan dimulai dengan menentukan tujuan evaluasi. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Suprpto:

Sebagai evaluator, guru harus merencanakan, melaksanakan program dan mengadakan evaluasi, sejauh mana program telah tercapai. Menentukan tujuan evaluasi penting karena akan memudahkan guru dalam menyusun instrumen yang akan digunakan dalam melaksanakan evaluasi. Misalnya untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam aspek kognitif (pengetahuan). Setelah menentukan bahwa tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai pelajaran dari sisi kognitif, maka guru dapat dengan mudah menentukan jenis evaluasi yang tepat yaitu jenis evaluasi formatif. Sehingga hasil yang ingin dicapai dapat diperoleh. Tujuan evaluasi yang lain misalnya untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menerima pelajaran maupun siswa yang cara membacanya masih kurang benar.<sup>109</sup>

Langkah selanjutnya adalah, guru melaksanakan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melakukan evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Melaksanakan evaluasi bisa dilakukan dengan tes maupun non tes. Seperti yang dijelaskan Bapak Khoiruddin berikut ini:

Evaluasi bisa dilakukan dengan cara tes maupun non tes. Kalau saya dengan cara tes, biasanya saya memberikan tes subyektif (tes uraian). Dengan tes uraian guru dapat mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, baik lisan maupun tulisan. Guru juga

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Suprpto, pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09.45 WIB di masjid sekolah

dapat melatih kemampuan siswa berfikir logis dan sistematis serta kemampuan problem solving.<sup>110</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Suprpto sebagai berikut:

Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Biasanya saya melakukan evaluasi dengan proses tanya jawab kepada siswa tentang materi ataupun masalah lainnya. Dengan begitu dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa.<sup>111</sup>



Gambar 4.4 pemberian evaluasi tanya jawab saat proses pembelajaran<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Khoiruddin, pada tanggal 04 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di masjid sekolah

<sup>111</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Suprpto, pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09.45 WIB di masjid sekolah

<sup>112</sup> Pemberian evaluasi tanya jawab pada saat proses pembelajaran

Sesuai wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa guru melakukan evaluasi dengan menggunakan tes tulis dan tes lisan. Tes tulis yang sering dilakukan adalah tes subbjektif (tes uraian), tes ini adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dengan uraian, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberi alasan dan bentuk lain sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Dengan demikian, dalam tes ini siswa dituntut mengespreksikan gagasannya. dilakukan dengan cara mengerjakan soal yang di berikan guru. Sedangkan tes lisan dilakukan dengan tanya jawab tentang materi atau kisah lainnya pada saat proses pembelajaran. Selain itu guru juga menuruh siswa untuk maju ke depan kelas mempresentasikan dari apa yang telah mereka baca. Dengan demikian guru dapat mengetahui sesering apa siswa membaca dan bagaimana cara mengkomunikasikannya.

Tahap ke tiga yaitu guru mengetahui manfaat dari hasil evaluasi. Adapun manfaat hasil evaluasi bagi peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama Yoga:

Manfaat evaluasi yaitu membagkitkan minat dan motivasi kami dalam belajar, membantu kami dalam mengetahui kekurangan yang terdapat dalam metode belajar kami, sehingga dapat membantu kami sebagai siswa dalam memperbaiki metode pembelajaran kedepannya.<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Yoga, pada tanggal 20 Januari 2019 pukul 09.45 WIB di halaman sekolah

Selain itu manfaat hasil evaluasi bagi guru yaitu, seperti yang diungkapkan bapak suprpto berikut:

Dengan evaluasi, guru memperoleh pedoman dalam melakukan promosi peserta didik, seperti kenaikan kelas atau kelulusan. Evaluasi juga dapat mendiagnosis peserta didik yang memiliki kekurangan atau kelemahan, baik secara perorangan maupun kelompok, menentukan pengelompokkan peserta didik berdasarkan prestasi masing-masing, membantu dan menyusun laporan kepada orang tua siswa guna menjelaskan perkembangan belajar dan membaca yang dilakukan peserta didik dan yang terakhir membantu guru menentukan perlu tidaknya diadakan perbaikan.<sup>114</sup>

Guru juga melakukan evaluasi setiap tahap akhir pembelajaran, sehingga guru akan mempunyai peluang untuk mendapatkan *feed back* (umpan balik) dari proses yang telah dilaksanakan. Hal ini pula berarti bahwa guru akan dengan mudah nantinya untuk menentukan tindak lanjut apa yang tepat untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam proses tersebut.

Selain itu peserta didik yang bernama Akmal Akbar juga menuturkan:

Dengan adanya penilaian yang dilakukan guru kepada kami terkait minat membaca, saya jadi rajin membaca, hal ini saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan saya, dan untuk meraih prestasi yang saya inginkan.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Suprpto, pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09.45 WIB di masjid sekolah

<sup>115</sup> Wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Akmal, pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09.45 WIB di halaman sekolah

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan. Ketika peneliti berjalan-jalan untuk melihat keadaan di beberapa kelas pada jam istirahat, peneliti mendapati beberapa siswa yang sedang membaca buku di dalam kelas.<sup>116</sup>



Gambar 4.5 Beberapa siswa sedang membaca buku saat jam istirahat

Selain itu peneliti juga melihat beberapa siswa yang sedang membaca buku di perpustakaan, walaupun hanya beberapa siswa. Tapi setidaknya hal tersebut sudah menunjukkan minat siswa siswi dalam hal membaca.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> Pengamatan peneliti pada tanggal 05 Januari 2019

<sup>117</sup> Pengamatan peneliti pada tanggal 05 Januari 2019 di perpustakaan





Gambar 4.6 Beberapa siswa sedang membaca buku di perpustakaan<sup>118</sup>

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 3 Tulungagung yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi sangat penting dilakukan oleh semua guru, khususnya guru PAI, dan dalam peran guru mengevaluasi peserta didik, membawa dampak positif bagi perkembangan minat membaca siswa, di luar maupun di dalam sekolah. Diantaranya yaitu peserta didik maupun guru menjadi lebih mengerti dan memahami manfaat evaluasi bagi diri mereka.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi data yang diperoleh, dapat dipaparkan penemuan penelitian sebagai berikut. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan guru PAI dan didukung oleh beberapa narasumber lainnya bahwa ditemukan bentuk-bentuk peran guru pendidikan agama

---

<sup>118</sup> Dokumentasi beberapa siswa sedang membaca buku di perpustakaan

islam dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator bagi peserta didik sebagai berikut:

**1. Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung**

- a. Guru mengajak siswa untuk rajin datang ke perpustakaan.

Motivator adalah orang yang memberi motivasi. Yang dilakukan guru PAI dengan memberikan arahan untuk rajin datang ke perpustakaan, siswa akan termotivasi dan merasa mendapat dukungan dari guru. Dengan datang ke perpustakaan untuk membaca buku, siswa akan mendapatkan banyak manfaat dan ilmu dari apa yang mereka baca.

- b. Memberikan motivasi melalui kata-kata di saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran.

Meningkatkan minat membaca harus dimulai dengan motivasi diri dalam membaca. Dengan membaca, pandangan terhadap segala sesuatu menjadi terbuka pada hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya.

Guru harus memberikan dorongan dan semangat yang membangun untuk masa depan siswa, yaitu dengan bercerita mengenai kehidupan pribadi, para tokoh-tokoh yang berpengaruh, dan cerita mengenai kehidupan di masyarakat dan realita pada saat kegiatan belajar mengajar. Bentuk kata-kata yang positif sangat

berpengaruh terhadap siswa. Mereka akan merasa termotivasi untuk selalu meningkatkan minat membaca mereka. Bayangkan jika berbincang dengan orang yang tidak tertarik pada pembicaraan kita, yang terjadi adalah kebingungan. Jadi guru harus bisa menyampaikan materi dengan menarik, itulah yang sebisa mungkin dilakukan guru PAI SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.<sup>119</sup>

c. Guru memberi panutan dan suri tauladan yang baik

Membacalah seperlunya saja, tidak usah berlebihan. Keperluan orang itu tergantung dari hasratnya masing-masing untuk memperoleh informasi. Makin perlu terhadap informasi, maka sudah pasti kuantitas dan kualitas membacanya pun pasti akan makin banyak dan semakin membaik. Dengan memeberikan contoh seperti, guru rajin membaca buku sebelum dia menyuruh muridnya untuk membaca buku. Ini dilakukan guru dengan cara rajin membaca buku setiap hari walaupun hanya satu halaman. Dengan melihat sikap guru yang seperti itu, murid akan mencontoh dan termotivasi akan hal tersebut.

## **2. Peran guru PAI sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa**

a. Membantu dan membimbing siswa

Fasilitator adalah orang yang memeberikan fasilitas. Kesediaan guru untuk selalu membantu, mendampingi, dan

---

<sup>119</sup> Emna S. McDonald dan Dyan M, Hasan, *Guru dan Kelas Cemerlang*. (Jakarta Barat: Permata Puri Media, 2011), hal. 350

membimbing ketika siswa membutuhkan bantuan. Seperti halnya, siswa kurang memahami isi dari materi buku yang ia baca, maka guru akan memberikan bantuan. Selain itu guru juga mendampingi dan mengarahkan, mendekati siswa secara personal untuk selalu meningkatkan minat membacanya, seperti mendampingi siswa saat membaca buku di perpustakaan, menyediakan beberapa buku yang di butuhkan siswa. Itulah yang dilakukan guru PAI dalam memberikan fasilitas kepada siswa.

b. Memfasilitasi sarana dan prasarana di kelas

Sebagai seorang fasilitator guru harus memfasilitasi sarana dan prasarana yang ada di kelas, seperti kenyamanan kelas, suasana pembelajaran yang menyenangkan, media pembelajaran yang layak dan keperluan sarana prasarana yang lainnya.

c. Membantu memfasilitasi dan mendukung sarana prasarana yang di sediakan sekolah

Tugas guru dan pihak sekolah adalah memfasilitasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Selain bertugas memfasilitasi sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas, guru juga harus membantu dan mendukung sarana prasarana yang ada di sekolah. Terkait dengan peran guru dalam meningkatkan minat membaca, yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan perpustakaan sekolah dalam mendukung memfasilitasi siswa. Selain itu pihak sekolah juga menyediakan penghargaan/hadiah bagi siswa siswi

yang rajin datang dan meminjam buku di perpustakaan sebagai bentuk apresiasi kepada mereka. Hadiah tersebut berupa alat tulis menulis.

### **3. Peran guru PAI sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung**

- a. Guru melakukan evaluasi dengan merencanakan evaluasi, melaksanakan evaluasi, dan mengetahui manfaat evaluasi.

Merencanakan, melaksanakan, dan mengetahui manfaat hasil evaluasi selalu dilakukan oleh guru PAI SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. Merencanakan berarti melakukan tahapan-tahapan yang akan guru PAI lakukan, dalam hal ini adalah berkaitan dengan meningkatkan minat membaca siswa. Selanjutnya melaksanakan. Guru PAI akan melaksanakan dari apa yang telah direncanakan tadi, seperti memberikan teknik tes tulis dan tes lisan dari apa yang telah siswa baca. Kemudian di tahap akhir, guru PAI akan memberikan manfaat evaluasi bagi siswa mereka. Selain itu guru juga akan mengetahui manfaat evaluasi bagi dirinya sendiri, sebagai bentuk introspeksi terhadap diri sendiri untuk menjadi yang lebih baik lagi.

- b. Guru melakukan evaluasi dengan cara menyuruh siswa ke depan kelas untuk mempresentasikan dari apa yang telah siswa baca.

Guru akan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap apa yang telah ia baca dengan menyuruh siswa maju ke

depan kelas mempresentasikan apa yang telah ia baca. Selain itu guru juga akan mengetahui sejauh mana cara komunikasi atau penyampaian yang baik dari diri siswa.

- c. Guru melakukan evaluasi pada saat proses pembelajaran dengan melakukan tanya jawab dan pemberian tugas membaca

Di setiap akhir pembelajaran, guru akan melakukan tanya jawab kepada siswa terkait materi yang telah siswa baca. Hal tersebut juga guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Jika siswa mampu menjawab dengan lancar, berarti siswa tentunya sering membaca buku dan juga sebaliknya. Selain itu guru juga akan memberikan tugas membaca materi yang akan di ajarkan selanjutnya, guna meningkatkan minat siswa dalam membaca.

#### 4. Skema Hasil Penelitian

